

PENGARUH PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA KATOLIK AQUINO AMURANG

Hadi Ignatius Untu ^{a*)}, Valeri Brigita Mangelep ^{a)}, Jacintha Petra Luciani Umbas ^{a)},
Putri Irene Yoanita Salasa ^{a)}

^{a)} Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: hadi.untu@stpdobos.ac.id

Article history: received 06 Juni 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 17 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.149>

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Katolik Aquino Amurang yang diidentifikasi melalui tingginya angka absensi, rasa bosan di kelas, serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) menawarkan potensi besar dalam mempersonalisasi dan mengefektifkan pembelajaran, namun pengaruhnya secara spesifik terhadap motivasi belajar di sekolah tersebut belum diketahui secara pasti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kecerdasan buatan dalam pembelajaran, tingkat motivasi belajar siswa, serta mengukur seberapa besar pengaruh kecerdasan buatan dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMA Katolik Aquino Amurang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survei. Sampel penelitian berjumlah 174 siswa yang ditentukan melalui rumus Slovin dari total populasi 305 siswa. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linear sederhana melalui bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan dalam pembelajaran serta motivasi belajar siswa berada dalam kategori sangat baik. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan buatan dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 76,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dalam pembelajaran memberikan kontribusi besar dalam motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Pembelajaran, Motivasi Belajar

THE EFFECT OF THE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN LEARNING ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION AT AQUINO AMURANG CATHOLIC HIGH SCHOOL

Abstract. This research is motivated by the problem of low student learning motivation at Aquino Catholic High School, Amurang, identified by high absenteeism rates, boredom in class, and lack of student activity in the learning process. On the other hand, the development of artificial intelligence (AI) technology offers great potential in personalizing and streamlining learning, but its specific impact on learning motivation at the school is not yet known with certainty. This study aims to determine the application of artificial intelligence in learning, the level of student learning motivation, and measure the extent of the influence of artificial intelligence in learning on student learning motivation at Aquino Catholic High School, Amurang. The research method used is a quantitative method with a survey technique. The research sample amounted to 174 students determined using the Slovin formula from a total population of 305 students. The research instrument was a Likert scale questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed using descriptive analysis techniques and simple linear regression with the help of the SPSS application. The results of the study indicate that the application of artificial intelligence in learning and student learning motivation are in the very good category. The results of the regression analysis showed a positive and significant influence between artificial intelligence in learning and student motivation, with a coefficient of determination of 76.4%. This finding indicates that artificial intelligence in learning makes a significant contribution to student motivation.

Keywords: Artificial Intelligence, Learning, Learning Motivation

I. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak internal yang mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, berusaha memahami materi, tekun menghadapi kesulitan, serta memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang optimal. Siswa yang memiliki

motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, berani bertanya, fokus saat mengikuti pelajaran, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa bersikap pasif, kurang berinisiatif, mudah merasa bosan, serta belajar hanya untuk memenuhi tuntutan tugas atau nilai semata.

Menurut Uno (2011: 23), motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya hasrat, minat, kebutuhan, harapan, serta cita-cita yang ingin dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting karena dapat memengaruhi sikap, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya akan menunjukkan sikap yang lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya menunjukkan sikap yang kurang aktif dalam belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta kurang memiliki keinginan untuk memahami materi pelajaran secara mendalam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Katolik Aquino Amurang, ditemukan indikasi bahwa motivasi belajar siswa masih kurang baik. Fenomena tersebut diidentifikasi melalui beberapa gejala lapangan, antara lain: (1) tingginya tingkat absensi siswa di sekolah, (2) siswa cenderung merasa bosan di dalam kelas dan sering meminta izin untuk keluar kelas pada jam pelajaran, (3) siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan (4) siswa sering kali malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.

Secara objektif, data rata-rata persentase absensi siswa kelas X, XI, dan XII pada bulan Januari hingga Februari tahun 2026 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Persentase Rata-Rata Absensi Siswa Bulan Januari-Februari 2026

No	Kelas	Januari	Februari	Rata-rata
1	Kelas 10	24,36%	31,93%	28,15%
2	Kelas 11	24,27%	29,12%	26,70%
3	Kelas 12	24,78%	26,50%	25,64%

Berdasarkan observasi awal juga, masalah motivasi belajar siswa di SMA Katolik Aquino Amurang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti 1. lingkungan belajar kelas yang kurang nyaman, 2. metode pembelajaran guru yang monoton dan kurang menggunakan media pembelajaran dengan optimal, 3. Kurangnya dukungan keluarga, 4. serta perkembangan teknologi yang semakin pesat, terutama dengan hadirnya kecerdasan buatan dapat membantu proses belajar menjadi lebih mudah, cepat, dan interaktif namun cenderung membuat siswa malas belajar.

Penelitian ini penting karena dilatarbelakangi oleh kurang baiknya motivasi belajar siswa di SMA Katolik Aquino Amurang. Hal ini terlihat dari rendahnya keaktifan siswa saat belajar, meningkatnya rasa bosan di kelas, serta kurangnya semangat dalam mengerjakan tugas. Di sisi lain, penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran semakin berkembang, tetapi pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian yang lain menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan menunjukkan prestasi akademik yang lebih rendah. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan sekolah melalui pemberian dorongan, penghargaan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif agar prestasi akademik siswa dapat terus meningkat (Labuan & Pangemanan, 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang secara khusus meneliti pengaruh penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas kecerdasan buatan secara umum, seperti personalisasi pembelajaran, umpan balik otomatis, dan interaksi pembelajaran, penelitian ini berfokus pada hubungan antara penggunaan kecerdasan buatan dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Katolik Aquino Amurang yang belum pernah menjadi objek penelitian serupa sebelumnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMA Katolik Aquino Amurang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berlandaskan paradigma positivisme yang memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif, empiris, terukur, sistematis, dan dapat diuji ulang (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di SMA Katolik Aquino Amurang, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara, selama April–Mei 2026. Populasi penelitian berjumlah 305 siswa yang berasal dari kelas X, XI, dan XII. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 174 responden yang dipilih secara proporsional sesuai jumlah siswa pada setiap kelas.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berbentuk skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Instrumen disusun berdasarkan indikator variabel penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran dan motivasi belajar. Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen diuji coba kepada 50 siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment

dengan ketentuan nilai koefisien $\geq 0,30$ dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan batas minimal 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel apabila memenuhi nilai tersebut (Sugiyono, 2013).

Analisis data diawali dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas melalui analisis ANOVA pada nilai *Deviation from Linearity*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila memenuhi kriteria uji linearitas sesuai hasil ANOVA (Ghozali, 2018). Selanjutnya, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa berdasarkan kategori interpretasi koefisien yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$, di mana variabel X adalah penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran dan variabel Y adalah motivasi belajar siswa. Analisis ini bertujuan mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kekuatan hubungan kedua variabel dianalisis menggunakan koefisien korelasi (r), sedangkan besarnya kontribusi penggunaan kecerdasan buatan terhadap motivasi belajar dihitung melalui koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan persentase variasi motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sugiyono, 2013). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 agar hasil analisis lebih akurat, sistematis, dan mudah diinterpretasikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Peneliti melaksanakan pengujian instrumen penelitian pada tanggal 6-7 April 2026 dan pengujian instrumen ini hanya dilaksanakan kepada 50 responden di SMA Katolik Rex Mundi Manado. Setelah semua data terkumpul maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji validitas

Peneliti menggunakan IBM SPSS 25 for windows untuk menguji instrumen yang akan digunakan sehingga dapat diketahui kevalidan atau keabsahan suatu instrumen.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

No item	R hitung X	Keterangan	R hitung Y	Keterangan
1	0,429	Valid	0,555	Valid
2	0,561	Valid	0,633	Valid
3	0,442	Valid	0,596	Valid
4	0,568	Valid	0,593	Valid
5	0,642	Valid	0,674	Valid
6	0,689	Valid	0,622	Valid
7	0,376	Valid	0,554	Valid
8	0,635	Valid	0,600	Valid
9	0,494	Valid	0,587	Valid
10	0,621	Valid	0,694	Valid
11	0,543	Valid	0,699	Valid
12	0,605	Valid	0,660	Valid
13	0,461	Valid	0,541	Valid
14	0,394	Valid	0,626	Valid
15	0,714	Valid	0,623	Valid
16	0,549	Valid	0,505	Valid
17	0,635	Valid	0,617	Valid
18	0,503	Valid	0,551	Valid
19	0,451	Valid	0,655	Valid
20	0,706	Valid	0,689	Valid
21	0,464	Valid	0,647	Valid
22	0,620	Valid	0,619	Valid
23	0,529	Valid	0,555	Valid
24	0,612	Valid	0,634	Valid
25	0,598	Valid	0,573	Valid

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 25 item kuesioner untuk variabel X (Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran) dan 25 item kuesioner untuk variabel Y (Motivasi Belajar) adalah valid dengan membandingkan R tabel dengan R hitung. Kuesioner dinyatakan valid jika skor tidak kurang dari 0,3.

b. Uji reliabilitas

Peneliti menguji reliabilitas dengan *IBM SPSS 25 For Windows* untuk menguji keandalan suatu instrumen penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel X dan Y	Syarat Reliabel	R Hitung	keterangan
Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran	>0,60	0,746	Reliabel
Motivasi Belajar	>0,60	0,752	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji coba reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y adalah reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Klasik

a. Uji normalitas data

Peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan *IBM SPSS 25 For Windows* dengan rumus *Kolmogorov – Smirnov*. Tujuan uji normalitas untuk menganalisis data sehingga dapat dipastikan bahwa peneliti menggunakan metode statistik yang tepat agar dapat menemukan kesimpulan yang valid.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,61185041
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,055
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi dalam tabel *Asymptotic Sig* pada *Kolmogorov – Smirnov* adalah $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas data

Peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan *IBM SPSS 25 For Windows*. Tujuan uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel dapat dijelaskan dengan baik oleh sebuah garis lurus.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran	Between Groups	(Combined)		2113.403	27	78.274	.845	.687
		Linearity		59.314	1	59.314	.640	.425
		Deviation from Linearity		2054.089	26	79.003	.853	.673
	Within Groups			13526.925	146	92.650		
	Total			15640.328	173			

Dalam uji linearitas, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: nilai *Deviation From Linearity* lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel (X) dan (Y) adalah linear, sedangkan nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel (X) dan (Y) adalah tidak linear.

Berdasarkan tabel ANOVA pada *deviation from linearity* nilai signifikan adalah $0,673 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel terhubung secara linear.

c. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 – 10 April 2026. Sebelum mengumpulkan data, peneliti awalnya memberikan surat tugas kepada pihak sekolah. Setelah itu peneliti sudah mulai membagikan kuesioner melalui *google form*.

Kuesioner terdiri dari 50 pernyataan yang dibagi menjadi dua bagian yakni 25 pernyataan untuk variabel X dan 25 pernyataan untuk variabel Y. Skala yang digunakan menggunakan skala Likert.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang digunakan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah didapatkan dari suatu penelitian.

1) Analisis deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan hipotesis 2:

a) Pengujian hipotesis 1

Dalam penelitian ini, hipotesis 1 yakni :

H1 : Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran di SMA Katolik Aquino Amurang baik

H0 : Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran di SMA Katolik Aquino Amurang kurang baik

Hipotesis statistik sebagai berikut :

H1 : $\rho \geq 0,600$

H0 : $\rho < 0,600$

Hasil hipotesis 1 :

Rumus

$$K = \frac{n}{N} \qquad K = \frac{15605}{25 \times 4 \times 174} = 0.90$$

K: Kategori

n : Jumlah nilai perolehan

N: Jumlah item x Skor Ideal x Jumlah Responden

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran di SMA Katolik Aquino Amurang dikategorikan baik karena memiliki nilai 0,90. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak.

b) Pengujian Hipotesis 2

Dalam penelitian, ini, hipotesis 2 yakni :

H1 : Motivasi Belajar di SMA Katolik Aquino Amurang baik

H0 : Motivasi Belajar di SMA Katolik Aquino Amurang kurang baik

Hipotesis statistik sebagai berikut :

H1 : $\rho \geq 0,600$

H0 : $\rho < 0,600$

Hasil hipotesis 2 :

Rumus

$$K = \frac{n}{N} \qquad K = \frac{15195}{25 \times 4 \times 174} = 0,87$$

K: Kategori

n : Jumlah nilai perolehan

N: Jumlah item x Skor Ideal x Jumlah Responden

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa di SMA Katolik Aquino Amurang dikategorikan baik karena memiliki nilai 0,87. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak.

2) Analisis regresi sederhana

a) Pengujian hipotesis tiga:

H1 : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMA Katolik Aquino Amurang

H0 : Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMA Katolik Aquino Amurang

Hipotesis statistiknya yakni sebagai berikut:

H1 : $rx_y \neq 0$

H0 : $rx_y = 0$

Analisis regresi linear sederhana diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan bentuk persamaan di atas, diperoleh hasil regresi linear dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25* sebagai berikut:

b) Tabel Hasil Koefisien Regresi Linear Sederhana

Tabel 6 Hasil Koefisien Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.649	2.130		17.675	.000
Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran	.739	.031	.874	23.645	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Pada tabel di atas menunjukkan nilai konstanta adalah 37.649 dan koefisien variabel penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran yakni sebesar 0,739 sehingga persamaan linear terbentuk adalah $Y = 37.649 + 0,739 X$. Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstantanya adalah sebesar 37.649 bernilai positif. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat variabel penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bernilai 0, maka variabel motivasi belajar sudah memiliki nilai dasar sebesar 37.649. Setiap kenaikan kecerdasan buatan sebesar 1 point, maka motivasi belajar akan bertambah sebesar 0,739.

c) Tabel Hasil Koefisien Korelasi

Tabel 7 Hasil Koefisien Korelasi

Correlations

		X	Y
Pearson	Motivasi Belajar	1.000	.874
Correlation	Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran	.874	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar	.	.000
	Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran	.000	.
N	Motivasi Belajar	174	174
	Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran	174	174

Dari tabel di atas diketahui nilai korelasi yaitu 0.874 dengan jumlah responden 174. Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi dengan menggunakan sebagai berikut:

Tabel 8 Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kategori
0,800-1,000	Sangat Baik
0,600-0,799	Baik
0,400-0,599	Kurang Baik
0,200-0,399	Buruk
0,000-0,199	Sangat Buruk

Lewat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa antara Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran (variabel X) dengan Motivasi Belajar (variabel Y) memiliki hubungan yang sangat baik karena memiliki nilai korelasi 0,874. Dengan demikian dalam hipotesis 3, H1 diterima dan H0 ditolak.

d) Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.765	.763	4.62524

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil data pada tabel koefisien determinasi di atas diketahui nilai R hitung sebesar 0.874. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran sebagai variabel X terhadap motivasi belajar sebagai variabel Y menggunakan koefisien determinasi r^2 yang dinyatakan dalam persentase dan hasilnya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 0,874^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 0,764 \times 100 \%$$

$$Kd = 76,4\%$$

Setelah mengetahui koefisien determinasinya maka dari hasil perhitungan dan juga pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pengaruh penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMA Katolik Aquino Amurang sebesar 76,4% dan berada dalam interval koefisien kuat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas hasil analisis deskriptif dari hipotesis satu dan dua serta analisis regresi linear dari variabel X (penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran) dan variabel Y (motivasi belajar).

1. Pembahasan hasil analisis deskriptif

a. Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran di SMA Katolik Aquino Amurang

Penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran merupakan teknologi yang memberikan pembelajaran adaptif, umpan balik personal, serta otomatisasi penilaian untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Zakaria, Meysella, dan Adi 2025: 134-135).

Menurut Holmes, Bialik, dan Fadel (2019: 5-12), penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan adalah sistem komputasi yang dirancang untuk mendukung, meningkatkan, dan mempersonalisasi pembelajaran melalui analisis data peserta didik, otomatisasi umpan balik, serta adaptasi materi secara real-time. Dalam konteks ini, kecerdasan buatan bekerja melalui tiga pilar utama: analisis data, otomatisasi, dan adaptasi. Kecerdasan buatan mengumpulkan jejak digital peserta didik secara terus-menerus untuk memahami perilaku belajar mereka, yang kemudian diproses untuk memberikan umpan balik instan tanpa menunggu intervensi manual dari pengajar. Adapun penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Holmes, Bialik, dan Fadel pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Berbasis Pembelajaran Adaptif terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah di Inggris dan Amerika Serikat. Metode yang digunakan kuantitatif (Regresi Linear Sederhana) dan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif serta menekankan pentingnya personalisasi pembelajaran dan umpan balik real-time dalam meningkatkan motivasi siswa. Perbedaannya penelitian Holmes dkk. lebih menekankan pada sistem pembelajaran adaptif dan analisis learning analytics secara umum, sedangkan penelitian peneliti berfokus secara langsung pada pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel utama.

Temuan hasil analisis deskriptif mengenai Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran menunjukkan bahwa variabel X adalah sangat baik dengan nilai koefisien sebesar 0,90. Dari hasil tersebut, maka diketahui bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di SMA Katolik Aquino Amurang sangat berpengaruh. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran ini membantu para siswa di SMA Katolik Aquino Amurang untuk memperoleh informasi dengan lebih cepat, memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar. Berdasarkan juga hasil tersebut dapat diketahui bahwa para siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik sehingga pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan belajar siswa semakin meningkat. Kecerdasan buatan juga membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran mandiri, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang dianggap sulit.

b. Motivasi Belajar

Menurut Fitriani dkk (2025: 1), motivasi belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan yang memengaruhi kesiapan, ketekunan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Uno (2011: 23), "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif." Adapun penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kirnawi dan Renwaren (2024) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran terhadap Motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa keduanya terdapat fokus penelitian yang sama dimana motivasi belajar menjadi variabel Y. Namun adanya perbedaan pada hasil penelitian yang menunjukkan pada penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat baik tetapi pada penelitian Kirnawi dan Renwaren hubungan antara pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa dengan tingkat hubungan sedang.

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar di SMA Katolik Aquino Amurang menunjukkan hasil sangat baik dengan koefisien hitung sebesar 0,87. Dari hasil deskriptif ini, dapat dikatakan bahwa para siswa memiliki semangat dan kesadaran yang baik untuk mengikuti kegiatan belajar, sehingga mampu memahami materi pembelajaran serta menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Motivasi belajar yang baik juga terlihat dari sikap siswa yang aktif, disiplin, rajin mengikuti pembelajaran, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa menjadi lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

2. Pembahasan analisis regresi linear sederhana

Penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan membantu siswa memperoleh informasi yang lebih cepat, memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, serta meningkatkan minat dan semangat belajar. Dengan adanya penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif, mandiri dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Slavin 2018: 317).

Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari, R dan Pratama, D pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA di Jakarta. Metode yang digunakan kuantitatif (Regresi Linear Sederhana) yang mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni menggunakan pendekatan kuantitatif, meneliti tentang pengaruh kecerdasan buatan dalam pembelajaran, dan menjadikan motivasi belajar sebagai variabel Y. Sedangkan yang menjadi perbedaannya, yakni penelitian tersebut mempunyai lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini dan penelitian tersebut meneliti media pembelajaran berbasis AI secara umum, sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada kecerdasan buatan dalam pembelajaran secara menyeluruh (personalisasi, umpan balik real-time, analisis data, dan rekomendasi konten).

Hasil uji analisis regresi sederhana dengan aplikasi *IBM SPSS 25* menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar 76,4%. Dengan demikian, penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap motivasi belajar. Apabila penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran rendah maka motivasi belajar rendah, sebaliknya apabila penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran tinggi maka akan membuat motivasi belajar di sekolah semakin baik.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Katolik Aquino Amurang”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil perolehan koefisien hitung variabel X (penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran) berada pada kategori sangat baik dengan nilai koefisien sebesar 0,90. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak.
- 2) Hasil perolehan koefisien hitung variabel Y (motivasi belajar) berada pada kategori sangat baik dengan nilai koefisien sebesar 0,87. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak.
- 3) Dari hasil perhitungan data koefisien determinasi diketahui nilai R hitung sebesar 0,874 dan nilai R *square* sebesar 0,765. Hal ini berarti terdapat pengaruh uji signifikan penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMA Katolik Aquino Amurang sebesar 76,4% yang berada pada kategori kuat. Jadi, penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA Katolik Aquino Amurang sebesar 76,4% dan sisanya sebesar 23,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak.

V. REFERENSI

- Ardhy, Z., Riski, M., Salsabila, A. D., & Setiyoko, D. T. (2025). Literatur Review : Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 4(2), 12292–12299.
- Arya, I., Zakariyya, A., Arya, I., & Zakariyya, A. (n.d.). Manfaat kecerdasan buatan untuk pendidikan. 2(1).
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: A Review. IEEE Access, 8, 75264-75278.
- Dimyanti dan Mudjiono., 2009, Belajar dan Pembelajaran, PT Rineka Cipta: Jakarta
- Djamarah., 2008, Guru dan Anak Didik, PT Rineka Cipta: Jakarta
- Gardner, H. (2003). Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. New York: Basic Books.
- Guneyli, A., dkk. (2024). Exploring Teacher Awareness of Artificial Intelligence in Education: A Case Study from Northern Cyprus.
- Hidayat, L. A., Sumarna, E., & Hyangsewu, P. (n.d.). Inovasi Pembelajaran PAI: Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. 5(4), 5632–5640.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). Artificial Intelligence In Education: Promises and Implications for Teaching and Learning. Center for Curriculum Redesign.
- Kompri., 2015, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, Remaja Rosdakarya PT: Bandung
- Labuan, Bernadina Waha, & Pangemanan, Steffhanus Hanny. (2025). The Influence of Multicultural Education and Learning Motivation on Student Academic Achievement. Journal La Edusci, Vol. 6, No. 5, hlm. 905–918.
- Malayu, B. (2010). Motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT Pendidikan Nusantara.
- Name, A., & Booth, J. (2016). A theory of human motivation, a. H. Maslow (1943) (Maslow’ s hierarchy of needs) a perspective review of common misconceptions and notes on the revisions. 1943.
- Octavia, A.S., 2020, Etika Profesi Guru, CV Budi Utama: Yogyakarta

- Oktavia, D. H., & Suseno, G. (2024). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan di Indonesia : potensi dan tantangan. 2, 1680–1686.
- Pendidikan, J. (2025). Literatur sistematis tentang peluang , masalah etika , dan implikasi pedagogis artificial intelligence in education: a systematic literature review on opportunities , ethical issues , and pedagogical implications. 134–152.
- Priyono, 2021 Analisis Regresi dan Korelasi Untuk Penelitian Survei (Panduan Praktis Olah Data dan Interpretasi: Dilengkapi Cara Perhitungan Secara Manual), Bogor: Guepedia
- Ressell, S. J., & Norvig, P. (2010). Artificial intelligence: A modern approach (3rd ed). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2018). Educational Psychology: Theory and Practice (12th Edition). New York, NY: Pearson Education.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta
- Sulistiyani, N., Ismanto, B., Nusarastraya, Y. H., & Ferdy, S. (2025). Mindset Positif Sebagai Faktor Utama Dalam Mengoptimalkan AI Untuk Hasil Belajar Siswa. 3(01), 23–29.
- Siswa, P., Vi, K., & Maumere, S. D. K. (2022). Peningkatan motivasi belajar pendidikan agama katolik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. 2(1).
- Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Y.B., Sibuea, S., & Narji, M. (2024). Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Meningkatkan Pembelajaran Personalisasi. Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer, 10(2), 602-615.
- Winkel, W. S. (2005). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Woolfolk, A. (2021). Educational Psychology (14th ed.). Boston: Person
- Zheng, X. (2024). Factors influencing artificial intelligence adoption in education. Journal of Educational Technology Research, 15(2), 45-60.